Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Keberadaannya Sebagai Solusi

Iryana

Sya.155016

Ekonomi Syariah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong

Email : iryana02@gmail.com

Pendahuluan

Indonesia sebagai sebuah Negara berpenduduk muslim terbesar di dunia baru pada akhir-akhir ini abad XX memiliki bank-bank yang mendasarkan pengelolaannya pada prinsip syariah. Pada awal-awal berdirinya Negara Indonesia perbankan masih berpegang pada sistem konvensional atau sistem bunga bank (*inters sytem*) (Anshari, 2018).

Lalu pada tahun 1991 bank Muamalat didirikan sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Bank Muamalat didirikan oleh Majelis Ulama Indonesia(MUI), Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia(ICMI), pengusaha Muslim, dan pemerintah. Sayangnya pada saat itu kinerja bank muamalat masih stagnan dan belum memiliki banyak nasabah.

Krisis ekonomi tahun 1998 yang menyebabkan lengsernya Presiden Soeharto merupakan pembuktian dari Bank Muamalat yang masih berdiri tegak saat bank-bank konvensional lainnya tersungkur tak berdaya. Semenjak peristiwa itulah nasabah mulai tertarik menggunakan jasa bank Muamalat.

Dengan melihat peristiwa itu, maka didirikanlah Bank Syariah Mandiri yang merupakan salah satu imbas dari krisis ekonomi di tahun 1998. Dan ternyata Bank Syariah Mandiri cukup sukses sehingga menjadi motivasi bagi Bankir-Bankir lainnya agar mendirikan Bank Syariah lainnya di Indonesia. dan saat ini keberadaan bank syariah di Indonesia sudah di atur dalam UU No 10/1998 tentang Perubahan UU No. 7 1992 tentang Perbankan.

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Bank syariah di Indonesia secara konsisten telah menunjukkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Kendati belum mencapai 5% seperti yang direncanakan dalam cetak biru perbankan syariah 2002 untuk dicapai pada tahun 2011, asset bank syariah terhadap total keseluruhan bank telah adalah 4,81% pada September 2013. Perkembangan pertumbuhan bank syariah juga telah diikuti oleh perkembangan jaringan kantor perbankan syariah. Pada bulan Januari 2009, jumlah BUS adalah sebanyak 5 perusahaan, sedangkan jumlah UUS sebanyak 26 unit, dan BPRS sebanyak 132

perusahaan. Sejak bulan Desember 2008, bank syariah yang beroperasi di Indonesia bertambah 2 perusahaan, yaitu PT Bank Syariah Bukopin yang merupakan konversi anak perusahaan bank Bukopin dan UUS Bukopin, dan PT Bank Syariah BRI yang merupakan konversi UUS BRI yang menjadi BUS. Sebelumnya hanya ada tiga bank syariah, yaitu PT Bank Muamalat, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank Syariah Mega Indonesia. (Rizal, Yaya, Erlangga, Martawireja, & Abdurrohim, 2014).

Perkembangan yang sangat signifikan hukum perbankan syariah ditandai dengan disetujuinya UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Dalam UU tersebut, perbankan syariah dimungkinkan menerbitkan produk atau melakukan kegiatan usaha yang lebih luas bahkan dapat masuk pada kegiatan pembiayaan yang selama ini merupakan wilayah usaha lembaga pembiayaan.

Sepanjang praktik perbankan konvensional tidak bertentangan dengan prinsi-prinsip islam, bank-bank islam telah mengadopsi sistem dan prosedur perbankan yang ada. Bila terjadi pertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, maka bank-bank islam merencanakan dan menerapkan prosedur mereka sendiri guna menyesuaikan aktivitas perbankan mereka dengan prinsi-prinsip islam. Untuk itu Dewan Syariah berfungsi memberikan advis kepada perbankan islam guna memastikan bahwa bank islam tidak terlibat dalam unsur-unsur yang tidak disetujui islam (Arifin, 2012).

Berdasarkan pasal 4 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, disebutkan bahwa Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Fungsi Bank juga merupakan karakteristik bank syariah. Dengan diketahui fungsi bank syariah yang jelas akan membawa dampak dalam pelaksanaan kegiatan usaha bank syariah (Wiroso, 2005).

Bank Syariah Sebagai Solusi Saat ini dan Masa yang akan Datang

Perbankan syariah adalah industri keuangan islam yang berasaskan pada prinsip Islam, akan tetapi tidak serta merta hanya penduduk muslim saja yang dapat melakukan transaksi pada perbankan syariah. Sebab secara spesifik, transaksi syariah berasaskan pada asas “universalisme” yang berarti bahwa transaksi syariah dapat dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan tanpa membedakan suku, agama, ras dan budaya. Perkembangan perbankan syariah selama menduduki negeri pancasila ini telah menunjukkan kemajuan yang menakjubkan.

Sepanjang tahun 2005, perbankan syariah berkembang cukup bagus. Asset perbankan syariah mencapai lebih dari Rp 20 triliun (tahun 2004 sebesar Rp 14 triliun). Prestasi itu ditorehkan pada kondisi ekonomi yang kurang pasti dengan gejolak ekonomi pascakenaikan harga BBM (kuartal keempat). Padahal Bank Indonesia (BI) sempat merevisi target pengelolaan perbankan syariah. Memasuki tahun 2006, kendati banyak kalangan menilai sebagai tahun yang penuh tantangan, kelangan praktisi perbankan syariah optimis melangkah kedepan, sebab pangsa pasar yang masih

terbuka lebar, dan kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah juga terus tumbuh dengan baik. diharapkan keberadaan perbankan syariah sebagai salah satu lembaga keuangan tidak hanya menjadi ekonomi alternative, tetapi menjadi solusi untuk mengatasi krisis bangsa (Lebang, 2006).

Dengan menjadikan bank syariah sebagai solusi mengatasi krisis bangsa, secara kuantitas pencapaian perbankan syariah sungguh membanggakan dan terus mengalami peningkatan dalam jumlah banyak. Jika pada tahun 1998 hanya satu bank umum syariah dan 76 bank pengkreditan rakyat syariah maka pada bulan mei 2010, (berdasarkan data statistic perbankan syariah yang dipublikasikan oleh bank Indonesia) jumlah bank syariah telah mencapai 34 unit yang terdiri atas 12 bank umum syariah, dan 22 usaha unit syariah. selain itu jumlah bank pengkreditan rakyat syariah (BPRS) telah mencapai 161 unit pada periode yang sama (Erwani, 2016).

Adapun tujuan bank syariah secara umum adalah untuk mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dengan melakukan kegiatan perbankan, financial, komersial, dan investasi sesuai kaidah syariah. Hal ini yang membedakan dengan bank konvensional yang tujuan utamanya adalah pencapaian keuntungan setinggi-tingginya (Anshari, 2018). Perbankan syariah telah memberikan pengaruh yang signifikan pada praktik keuangan syariah lainnya, seperti asuransi syariah obligasi dan reksadana syariah, perusahaan pembiayaan dan pasar modal syariah. Dengan perkembangannya perbankan syariah dan sector keuangan syariah lainnya, berarti telah terbentuk dual sistem ekonomi di Indonesia, yaitu ekonomi konvensional dan ekonomi syariah (wangsa widjaja, 2012).

Pengembangan perbankan syariah diharapkan dapat meningkatkan ketahanan sistem perbankan nasional di masa mendatang. Ketahanan ekonomi nasional yang sedemikian rupa dapat menciptakan perekonomian yang tangguh, yaitu perekonomian yang pertumbuhan sector keuangannya sejalan dengan pertumbuhan sector riil.

Penutup

Bank syariah di Indonesia secara konsisten telah menunjukkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Karena, pada saat terjadinya krisis di Negara ini, bank syariah masih tetap stabil dan berdiri dengan tegak. Sehingga dengan melihat perkembangannya bank syariah telah menjadi solusi dan memperlihatkan kuantitas pencapaian yang sungguh membanggakan dan mengalami peningkatan dalam jumlah banyak. Dan adapun tujuan bank syariah secara umum adalah untuk mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dengan melakukan kegiatan perbankan, financial, komersial, dan investasi sesuai kaidah syariah.

Daftar Pustaka

- (IBI), I. B. (2018). *Menguasai Fungsi Kepatuhan Bank* . Jakarta : PT Gramedia .
- Anshari, A. G. (2018). *Perbankan Syariah di Indonesia*. yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Arifin, Z. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher.
- Erwani, A. (2016). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Deepublish Publisher .
- Lebang, T. (2006). *Berbekal Seribu Akal Pemerintah dengan Logika Sari Pati Pidato Wakil Presiden Jusuf Kalla*. Jakarta: PT Gramedia.
- Rizal, Yaya, A., Erlangga, Martawireja, A., & Abdurrohman. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktek Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syukron, A. (2013). Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Economic: Journal of Economic and Islamic Law*, 3(2), 28-53.
- wangsawidjaja. (2012). *pembiayaan Bank syariah* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wiroso. (2005). *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah* . Jakarta: PT Gramedia.
- Zubair, M. K. (2008). Akselerasi Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 8(1), 1-16.